

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADARAH DALAM  
MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH  
PUTRI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Maylia Khairunnisa Baher**

**NPM.2011010091**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *MUHADARAH* DALAM  
MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE* SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH  
PUTRI LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**Maylia Khairunnisa Baher**

**NPM.2011010091**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing Akademik I: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**Pembimbing Akademik II: M. Indra Saputra, M.Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Kegiatan muhadharah diterapkan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung dimana dalam kegiatannya mengenai bagaimana cara memiliki sikap percaya diri ketika berbicara di depan umum di lingkungan pendidikan ataupun di masyarakat, yang nantinya akan menjadi bekal dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pembiasaan pidato, model peran, dukungan dan lain sebagainya. Dari cara menampilkan pidato, bukan hanya berpidato dengan cara melihat teks dari awal hingga akhir, akan tetapi disini seseorang peserta didik harus mampu menampilkan pidato semaksimal mungkin dan dalam penyampaiannya menggunakan metode menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun proses kegiatan muhadharah diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi kegiatan akan maksimal jika dari ketiga proses tersebut sudah terlaksana.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan jenis penelitian lapangan *field research*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung mulai dari bulan September-November 2023. Informan penelitian adalah pengurus, pembina muhadharah dan santri yang bertugas pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) dalam perencanaannya, Pembina muhadharah membagi kelompok/club muhadharah, membagi tugas kepada santriwati setiap minggunya, santriwati memilih topik atau tema yang sesuai untuk ditampilkan,

selanjutnya teks pidato akan dikoreksi oleh pengurus muhadharah, santriwati melakukan latihan sebelum tampil minimal 3 kali dan yang tidak bertugas akan mendekorasi tempat untuk pelaksanaan muhadharah 2) dalam pelaksanaan, terdapat penyampaian pidato, metode dalam muhadharah dan media dalam muhadharah, santriwati yang ditunjuk sebagai peserta muhadharah menampilkan latihan pidato di depan teman-temannya diberikan waktu minimal 7 menit maksimal 10 menit, dengan menggunakan metode menghafal dan media berbasis manusia dan berbasis cetak seperti buku, pena, buku pidato. 3) dalam evaluasi, pembina mengevaluasi santriwati 3 kali yaitu setiap satu minggu sekali setelah selesai kegiatan, setiap sebulan sekali dinamakan kuliah subuh dan mengevaluasi setiap persemester dengan nama Zone Competition Of Muhadharah, dengan harapan pembina muhadharah ketika peserta didik sudah keluar dari lembaga madrasah, benar-benar bisa mempraktekkan apa yang sudah dipelajari.

***Kata Kunci : Kegiatan Muhadharah, Self Confidence, Pondok Pesantren***

## ABSTRACT

*Muhadharah activities are implemented at the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School where the activities are about how to have a confident attitude when speaking in public in an educational environment or in society, which will later become a provision and be applied in everyday life, both in speech habits, role models, support and so on. From how to present a speech, not just giving a speech by looking at the text from beginning to end, but here a student must be able to present a speech as fully as possible and in delivering it use a memorization method according to their respective abilities. The process of muhadharah activities includes planning, implementation and evaluation. So activities will be maximized if these three processes have been carried out.*

*The method used in this research is a qualitative research method using a descriptive qualitative approach and field research type. This research was carried out at the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School starting from September-November 2023. The research informants were administrators, muhadharah supervisors and students who were in charge of muhadharah activities at the Diniyyah Putri Lampung Islamic Boarding School. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data validity techniques used are source triangulation and technical triangulation. The collected data was analyzed using an inductive method including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*This research concluded: 1) in planning, the muhadharah supervisor divides the muhadharah groups/clubs, distributes tasks to the female students every week, the female students choose an appropriate topic or theme to present, then the text of the speech will be corrected by the muhadharah administrator, the female students practice before performing, at least 3 times and those who are not in charge will decorate the place for the muhadharah*

*implementation. 2) in the implementation, there is a speech delivery, method in the muhadharah and media in the muhadharah, female students appointed as muhadharah participants present their speech practice in front of their friends, given a minimum of 7 minutes maximum 10 minutes, using memorization methods and human-based and print-based media such as books, pens, speech books. 3) in the evaluation, the supervisor evaluates the female students 3 times, namely once a week after completing the activity, once a month it is called dawn lecture and evaluates each semester with the name Zone Competition of Muhadharah, with the hope that the supervisor will be muhadharah when the students have left the madrasah institution, correct -You can actually practice what you have learned.*

***Keywords: Muhadharah Activities, Self Confidence, Islamic boarding school***



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 – 703531 Fax. 780422

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

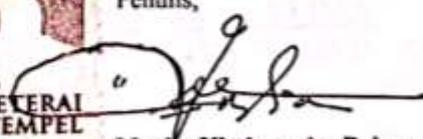
Nama : Maylia Khairunnisa Baher  
NPM : 201101091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Self Confidence Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandarlampung, <sup>23</sup> Januari 2024  
Penulis,



  
Maylia Khairunnisa Baher  
201101091



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Firdro Suratmuni Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 t: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG**

**Nama** : **MAYLIA KHAIRUNNISA BAHER**

**NPM** : **2011010091**

**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

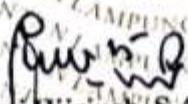
**Pembimbing I,**

  
**Dr. Syamsuri Ali, M. Ag.**  
**NIP. 196111251989031003**

**Pembimbing II,**

  
**M. Indra Saputra, M.Pd.I**  
**NIP. 1986020420232110221**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hiriyyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarante 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

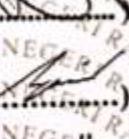
**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan Judul **IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN DINIYAH PUTRI LAMPUNG**, Disusun oleh **MAYLIA KHAIRUNNISA BAHER, NPM : 2011010091**, Program Studi : Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024.

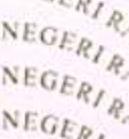
**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.** 

**Sekretaris** : **Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd** 

**Penguji Utama** : **Dr. Baharudin, M.Pd** 

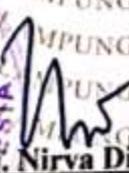
**Penguji Pendamping 1** : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.** 

**Penguji Pendamping 2** : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** 

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.** 

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

Firman Allah SWT Q.S Ali-Imran/3:139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.<sup>1</sup>

(Q.S. Ali-Imran/3:139).

---

<sup>1</sup> Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : Diponegoro, 2002)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamain, Penulis ucapkan banyak sekali rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keselamatan, kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang senantiasa membantu, mendukung, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam meniti salah satu langkah dalam kehidupan ini, terimakasih kepada :

1. Abi dan Mamiku Tercinta Baheransyah dan Rosmawati. yang telah memberikan begitu besar kasih sayang yang tak pernah putus sampai kapan pun, yang tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan semangat serta do'a disetiap sujud mu, terimakasih sudah membesarkan, mendidik, mencintai duli dengan sangat tulus, selalu menjadi motivator dan inspirator duli dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ku ucapkan sekali lagi untuk dua insan yang sudah menjadi tempat untuk penulis pulang jika lelah.
2. Adik-adik ku tersayang, si kembar Febriana Bilbina Baher, Febriani Bilbina Baher dan si bungsu Faizaa Jannati Baher, yang telah mendukung dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Nenekku Masripah dan Subarniah serta Kakek ku Asnawi, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan pendidikan ini, tak lelah dalam memberikan doa agar penulis cepat mendapatkan gelar S1, terimakasih sudah menjadi penyemangat bagi penulis.
4. Sahabat-Sahabat terdekat ku Nabila Yasa, Annisa Sabrina, Dela Mareta yang telah mendorong ku dan menjadi motivator untuk mengakhiri skripsi ini, terimakasih untuk kebersamaan, kenangan dan motivasi yang kalian berikan kepada penulis.

5. Sahabat terkasihku Alumni SDN 01 Negara Batin, yang selalu memberikan dukungan dan semangat, terimakasih atas segala doa dan waktu yang sudah kalian berikan untuk penulis.
6. Teman – teman seperjuanganku kelas C, sohib KKN 311 Karang Pucung dan Rekan PPL SMP 29 Bandar Lampung, yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Keluarga Besar ku di Way Kanan, yang telah menyerukan semangat kepada penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para staff Diniyyah Putri Lampung yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi, mempermudah dan selalu menyemangati penulis.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
10. Untuk diriku sendiri, yang selalu berusaha walau lelah, yang selalu bersemangat walau payah, terimakasih sudah mau melawan rasa malas dan terus melangkah maju untuk mendapatkan gelar pertama ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Maylia Khairunnisa Baher, Penulis skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Self Confidence Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, dilahirkan di Way Kanan tepatnya di Desa Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan. Pada tanggal 11 Mei 2003, anak ke-1 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Baheransyah, S. Pd dan Ibu Rosmawati S. Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal dimulai pada tahun 2008 di Taman Kanak-Kanak RA Al-Hikmah Kampung Negara Batin, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Negara Batin lulus pada tahun 2014 lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di Mts Diniyyah Putri Lampung dan pendidikan menengah atas melanjutkan kembali di MA Diniyyah Putri Lampung, setelah lulus dari Diniyyah Putri Lampung pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada saat sekolah dasar di SDN 01 Negara Batin penulis selalu mendapatkan ranking 1 berturut turut dari kelas 1 sampai kelas 6, penulis juga pernah mengikuti O2SN tingkat kecamatan maupun kabupaten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika pada tahun 2012-2013 dan penulis pernah mengikuti lomba pidato tingkat Provinsi di Bandar Lampung pada tahun 2014 dengan mendapatkan juara Harapan. Di Mts dan MA Diniyyah Putri Lampung penulis selalu aktif dalam kegiatan – kegiatan pondok pesantren seperti kegiatan muhadharah, kegiatan Bahasa, olahraga dan lain sebagainya. Di Diniyyah Putri Lampung penulis mengikuti ekstrakurikuler Da’i dan Karate. Selanjutnya selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif dalam kuliah selama 7 semester dan rajin mengerjakan tugas dari dosen.

Semasa hidup penulis memiliki hobi memasak, membaca, traveling dan make up (bisa berubah seiring berjalannya waktu). Penulis sudah menyelesaikan KKN di desa Karang Pucung, Lampung Selatan pada tanggal 22 Agustus 2023 dan sudah menyelesaikan PPL di SMP 29 Bandar Lampung pada tanggal 13 Oktober 2023. Melaksanakan sidang proposal pada tanggal 22 September 2023 dan Ujian Komprehensif 1 Desember 2023.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bismilahirrahmanirrahin, dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul : “Implementasi Kegiatan Muhadhras Dalam Meningkatkan Self Confidence Santriwati Kelas X Di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung”. Shalawat beriringkan salam semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan kepada kita semua semoga selalu mendapatkan syafaat-Nya sampai yaumul akhir kelak.

Proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian proposal skripsi ini skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa, sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan sehingga penulis mencapai titik ini.

3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing 1 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi.
4. Bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing 2 atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi.
5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua yang sudah banyak membantu dari support dan juga materi.
7. Teman teman, saudara seperjuangan yang sudah banyak berkontribusi dalam proses pengerjaan proposal skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini baik moril maupun materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala amal sholeh dan budi baiknya mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa hasil proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran, dan kritik yang bersifat membangun. Hanya harapan dan Do'a semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

***Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh***

Bandarlampung, Desember 2023  
Penulis

Maylia Khairunnisa Baher

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	37

## BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Muhadharah</i> .....	39
1. Implementasi Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	39
2. Tujuan dan Fungsi <i>Muhadharah</i> .....	43
3. Proses Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	47
4. Langkah-Langkah Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	60
5. Pentingnya Kegiatan <i>Muhadharah</i> .....	61
6. Teknik Dalam <i>Muhadharah</i> .....	63

7. Ciri-Ciri <i>Muhadharah</i> yang Baik .....	65
8. Etika Daalam <i>Muhadharah</i> (Berpidato) .....	67
B. <i>Self Confidence</i> .....	69
1. Pengertian <i>Self Confidence</i> .....	69
2. Aspek-Aspek <i>Self Confidence</i> .....	72
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i> .....	73
4. Tingkatan <i>Self Confidence</i> .....	75
5. Cara menumbuhkan <i>Self Confidence</i> .....	76
6. Cara Meningkatkan <i>Self Confidence</i> .....	77
7. Implikasi Kegiatan <i>Muhadharah</i> dalam Meningkatkan <i>Self Confidence</i> .....	79
C. Pondok Pesantren.....	81
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	81
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	82
3. Tujuan Pondok Pesantren .....	83

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	85
1. Sejarah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	85
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung .....	89
3. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.....	90
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.....	91
5. Keadaan Ustadzah Asrama dan Santriwati Diniyyah Putri Lampung .....	93
6. Sarana Prasarana dan Transportasi Diniyyah Putri Lampung .....	97
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian .....	102

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data.....	127
B. Temuan Penelitian .....	147

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	155
B. Rekomendasi.....	157

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
3.1	Susunan Pengurus Diniyyah Putri Lampung .....	85
3.2	Susunan Pengurus Diniyyah Putri Lampung Tahun 1979....	86
3.3	Susunan Pengurus Diniyyah Putri Lampung Tahun 2004.....	87
3.4	Susunan Pengurus Diniyyah Putri Lampung Tahun 2016....	88
3.5	Organisasi Santriwati Diniyyah Putri Lampung .....	96
3.6	Nama Asrama dan Ustadzah Diniyyah Putri Lampung .....	97
3.7	Jumlah Santriwati Asrama Diniyyah Putri Lampung .....	99
3.8	Sarana dan Prasarana Diniyyah Putri Lampung .....	101
3.9	Data Transportasi Diniyyah Putri Lampung .....	104
3.10	Nama Club Muhadharah di Diniyyah Putri Lampung .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Tugu Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.....	91
3.2 Struktur Organisasi Yayasan Diniyyah Putri Lampung .....	92
3.3 Letak Diniyyah Putri Lampung dari Google Maps .....	99
3.4 Denak Lokaasi Diniyyah Putri Lampung .....	108
3.5 Contoh teks pidato yang dibuat oleh santriwati dan yang diberikan oleh pengurus.....	110
3.6 Bukti teks pidato yang sudah dikoreksi bagian muhadharah	
3.7 Pelaksanaan kegiatan muhadharah.....	116
3.8 Pelaksanaan evaluasi kegiatan muhadharah.....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

- 1.1 Pedoman Observasi
- 1.2 Pedoman Wawancara
- 1.3 Pedoman Dokumentasi
- 1.4 Dokumentasi
  - 1.4.1 Dokumentasi Observasi dan Wawancara
  - 1.4.2 Dokumentasi Sarana Prasarana Diniyyah Putri Lampung
  - 1.4.3 Dokumentasi Kegiatan Muhadharah
- 2.1 Surat Penelitian dari Uin Raden Intan Lampung
- 2.2 Balasan Pra Penelitian di Diniyyah Putri Lampung
- 2.3 Balasan Penelitian di Diniyyah Putri Lampung
- 2.4 Surat Tugas
- 2.5 Berita Acara Seminar Proposal
- 2.6 Pengesahan Seminar Proposal

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka dalam penegasan judul penulis memberikan gambaran pokok untuk memberikan penjelasan dari topik yang dibahas agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan. Judul skripsi pada penelitian ini adalah **“Implentasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.”** Adapun uraian penjelasan mengenai pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan bahwa Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Adapun di dalam penelitian ini implementasi merupakan suatu kegiatan terencana yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Yang mana dalam penelitian ini implemtasi kegiatan *muhadarah* bertujuan untuk meningkatkan *self confidence* santriwati.

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, 70.

## 2. Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan.<sup>2</sup> *Muhadharah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *almuhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah.<sup>3</sup> *Muhadharah* ialah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal didepan umum.<sup>4</sup> Menurut H.S.M Nasaruddin Latif, *muhadharah* adalah ceramah keagamaan atau *tabligh* atau *khutbah* yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi yang berupa penyampaian-penyampaian ajaran Islam yang diselenggarakan dalam suatu mesjid, surau, gedung pertemuan ataupun tempat-tempat lainnya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan ceramah atau berpidato yang dilaksanakan seminggu sekali di kelas oleh salah satu santriwati dan akan dilihat oleh santriwati yang lain.

## 3. *Self Confidence*

Menurut Lauster *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) berarti suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas melakukan hal-hal sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), 295.

<sup>4</sup> Deti Syamrotul Fuadi, Ringkasan dan Bank Soal Bahasa Indonesia, (Bandung: CV Yarma Widya, 2005), h.168

<sup>5</sup> Rini Rasmayanti, Skripsi Pengaruh Pelatihan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Nurul Achmad Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013, h. 19

dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>6</sup>

Yuni Wartono mengemukakan bahwa kepercayaan diri (*Self Confidence*) sangat penting. “Orang yang percaya diri tidak akan takut, malu atau ragu dalam melaksanakan sesuatu, dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Sifat ini tidak tumbuh dalam diri seseorang, tetapi harus dilatih secara terus menerus, percaya diri termasuk sifat yang terpuji”.<sup>7</sup>

Adapun *Self Confidence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri santriwati ketika tampil berpidato atau berceramah dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

#### 4. Santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam). Dari pengertian diatas dalam penelitian ini santriwati adalah murid perempuan yang menerima pendidikan di pondok pesantren.

#### 5. Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam pada para santri

---

<sup>6</sup> Moh. Hifni Mubarak, Skripsi Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h.17.

<sup>7</sup>Yuni Wartono, Pendidikan Agama Islam, (Sukoharjo : Graga Multi Grafika, 2006), h.36

dengan sistem asrama, dimana kiai menjadi figur sentral yang memberikan pengajaran dan masjid sebagai pusat kegiatannya.<sup>8</sup>

Perguruan Diniyyah Putri Lampung merupakan Pondok Pesantren Khusus Putri yang terletak di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, berjarak 9 Km. dari Kota Bandar Lampung menuju arah Pringsewu/Kota Agung.

Berdasarkan penegasan diatas maka implementasi kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di pondok pesantren diniyyah putri lampung yaitu melihat tingkat kepercayaan diri santriwati dalam kegiatan muhadharah di diniyyah putri lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik. Lembaga pendidikan di pandang sebagai suatu proses yang dapat mencetak jasa, jasa disini adalah suatu proses layanan untuk merubah perlakuan, sikap, tindakan dan keterampilan manusia menjadi lebih baik, dengan pendidikan setiap individu di harapkan dapat maju dan mengembangkan bakat mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam rumusan UU no.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepercayaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia,

---

<sup>8</sup> Muh. Idris Usman, Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, (Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013), 103

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>9</sup>

Selain itu Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 disebutkan bahwa :

“tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.”<sup>10</sup>

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak hanya berbasis umum saja tetapi adapula pendidikan yang berbasis islami seperti pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam dengan bentuk khusus sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.<sup>11</sup> Pendidikan islam dan Pondok pesantren merupakan satu kesatuan karena memiliki tujuan yang sama yaitu mewujudkan anak bangsa berakhlak mulia. Melalui pondok pesantren akan menjadikan santri yang berpendidikan dan berakhlakul karimah.<sup>12</sup> Mempelajari tentang agama adalah perintah Allah, sebagaimana Allah berfirman tentang belajar memperdalam agama dalam surah at-Taubah 122. Yang berbunyi :

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta, Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam ,2006) h.5

<sup>10</sup> Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h. 129.

<sup>11</sup> Abdurrahman mas’ud, Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi(Yogyakarta: Lkis, 2004), 17.

<sup>12</sup> Aqil Said Siradj, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren. Jakarta : Rumah Kitab, 2014).

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ  
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا  
 إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. atTaubah [9] :122)<sup>13</sup>

Melalui pendidikan di pondok pesantren para santri dibekali tidak hanya pengetahuan namun juga membentuk sikap dan karakter santri dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pengabdianya pada masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter pribadi yang baik dan potensi kreativitas yang unggul. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah sikap *self confidence* atau percaya diri. *Self confidence* merupakan suatu bentuk kepribadian yang dapat ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri.

Berdasarkan teori percaya diri yang dikemukakan oleh Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat dan

---

<sup>13</sup> Al-Qur'an Cordoba, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012)

sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>14</sup> Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu, apabila setiap individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka akan dengan mudah untuk mengembangkan bakat yang ada, mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan tindakan atau tugas.<sup>15</sup>

Menurut Maslow, percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan sikap percaya diri, seseorang akan mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri.<sup>16</sup> Rasa percaya diri yang tinggi akan cenderung mengakibatkan setiap individu tersebut merasa tidak gugup dalam menghadapi persoalan atau masalah yang sedang dialami, percaya diri dapat membuat individu menjadi anak yang kreatif dan berani menerima resiko. Keberanian ini akan memicu berkembangnya kemampuan dalam bercakap.<sup>17</sup>

Menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) aspek-aspek kepercayaan diri yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, serta rasional dan realistis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, serta rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator perilaku yang muncul dari santriwati

---

<sup>14</sup> Lauster, P. Tes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara, (2012), h.12

<sup>15</sup> Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), 247.

<sup>16</sup> Kartono dan Kartini, Psikologi Anak, Jakarta: Alumni, 2000, h. 202

<sup>17</sup> Rosa Taylor, Mengembangkan Kepercayaan Diri, (London: Erlangga, 2009), h. 7

yang menunjukkan bahwa santriwati memiliki rasa percaya diri. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup.<sup>18</sup>

Agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki sikap percaya diri. Sebagai makhluk yang memiliki derajat yang paling tinggi karena dibekali akal pikiran, seharusnya kita percaya dengan kemampuan yang kita miliki. Adapun prinsip dasar tentang percaya diri dalam islam dapat dilihat pada firman Allah Q.S. Ali-Imran/3:139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (Q.S. Ali-Imran/3:139).

Ayat diatas menganjurkan kita untuk memiliki sikap percaya akan kemampuan diri sendiri dalam artian tidak mudah berputus asa dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Karena Allah SWT sendiri telah menyampaikannya di dalam al-Qur’an bahwa manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya, dengan dibekali akal pikiran dan berbagai potensi diri yang dapat diasah dan dikembangkan. Sikap percaya diri menjadikan kita yakin akan kemampuan diri sendiri, berani bertindak dan memiliki sikap tanggung jawab, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan

---

<sup>18</sup> Asrullah, Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Mahasiswa. Jurnal Biotek,2017, h 91.

diri sendiri. Melihat pentingnya kepercayaan diri bagi setiap individu, maka diperlukan suatu langkah yang tepat dalam proses pengembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Karakter percaya diri dapat ditingkatkan melalui kegiatan muhadharah, salah satunya yakni kegiatan muhadharah.

*Muhadhoroh* merupakan isim maf'ul dari kata *hadhara-yahdhuru* yang artinya menghadiri. *Muhadhoroh* dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab AlMunawwir "*Al-Muhaadhorotu*" yang artinya ceramah, pidato atau kuliah.<sup>19</sup> Adapun pengertian dari ceramah secara istilah yaitu metode atau teknik berdakwah dengan disertai ciri-ciri karakteristik berbicara dari seorang mubaligh pada saat aktivitas berdakwah. Ceramah sifatnya bisa khutbah, pidato (retorika), sambutan mengajar dan lain-lain.<sup>20</sup>

*Muhadharah* merupakan kegiatan melatih peserta didik agar aktif dan mampu berbicara di depan umum guna menyebarkan ajaran-ajaran islam kepada masyarakat. Dalam kegiatan *Muhadharah*, santriwati dilatih untuk bisa tampil berceramah atau berpidato menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan publik, dengan berbagai tema dan kreativitas masing-masing santri.<sup>21</sup> Kegiatan muhadharah dilakukan dengan tujuan agar setiap individu memiliki

---

<sup>19</sup> Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2007), 191.

<sup>20</sup> Eko Setiawan, "*Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*", *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 307.

<sup>21</sup> Aulia Zahara, *Skripsi Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, h. 4.

keberanian untuk tampil di depan umum dengan penuh percaya diri.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan muhadharah ini para santri dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para siswa adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah (*maf'ul*) yang disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian berbicara dengan baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antara manusia. Retorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bicara, sehingga dari retorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jama'ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri.<sup>23</sup>

Pondok pesantren Diniyah Putri Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program untuk mengasah atau melatih kemampuan Santri dalam berbicara di depan umum yaitu dengan adanya kegiatan muhadharah. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung bahwa kegiatan *muhadharah* dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam jumat pukul 19.30 sd selesai dan wajib diikuti oleh seluruh santriwati dari kelas 1B samapai 2K, kegiatan *muhadharah* ini dalam perencanaannya para ukhti pembina sebelum memulai kegiatan akan membentuk kelompok / *club* dengan tema

---

<sup>22</sup> Sandhika Anggun Awaliyani dkk, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah, Indonesian Journal Of Teacher Education Vol. 2 No. 1. 2021

<sup>23</sup> Suharso dan Aana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya., 2005), h.107&379

yang berbeda- beda, contohnya dengan tema negara, tema tokoh pahlawan, tema suku-suku, dll. Hal ini Pembina lakukan agar santriwati tidak merasa *boring*, agar santriwati lebih bersemangat untuk melaksanakan muhadharah. Bahasa yang digunakan dalam *muhadharah* di diniyyaah putri menggunakan 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Santriwati tidak hanya berpidato melainkan ada yang bertugas menjadi MC, Pembawa Mars, Do'a, dan menyampaikan ceramah atau pidato. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di kelas dengan urutan acara yaitu persiapan sebelum memulai *muhadharah*, pelaksanaan *muhadharah*, dan penutup atau membereskan tempat dari *muhadharah*. Dalam persiapan untuk memulai *muhadharah* santriwati biasanya membawa alat-alat sesuai dengan tema *muhadharah* yang sudah di tentukan *mudabbirah* seminggu sebelumnya, tema-tema *muhadharah* ini diadakan agar santriwati semangat dalam melakukan kegiatan *muhadharah*.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Atika Fitri Febriani selaku pembina mengenai kegiatan muhadharah sebagai berikut: "Muhadharah adalah kegiatan yang diwajibkan di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato/ceramah. seperti diketahui, bahwa pesantren ini dikenal dengan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jadi, di Pondok Pesantren ini menggunakan 3 bahasa dalam berpidato/ceramah, mereka dilatih berbicara dan mendengar. Sebab belajar bahasa asing itu kuncinya ada dua yaitu harus sering mengucap dan telinga harus sering mendengar. Kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri

---

<sup>24</sup> Pra-Peelitian yang dilakukan 20 April 2023

santri, menurut saya, sudah...hal sudah dibuktikan dengan ada beberapa santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.”<sup>25</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Silvia Az-zahra selaku pengurus kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung bahwa muhadharah merupakan ajang latihan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut: “Muhadharah itu latihan ceramah, jadi lebih tepatnya muhadharah itu latihan ceramah untuk melatih mental santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak. Di kegiatan muhadharah itu bukan hanya pidato/ceramah saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Sedangkan mengenai kegiatan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, menurut saya sudah karena hal ini sudah di buktikan dengan adanya santri yang sudah berapa kali mengikuti perlombaan.”<sup>26</sup>

Salah satu prestasi tertinggi pidato santriwati Diniyyah Putri Lampung adalah juara III tingkat nasional Akademi Sahur Indonesia(Aksi) Indosiar. Santriwati Diniyyah Putri Lampung juga sering mengikuti lomba-lomba yang ada di Bandarlampung. Namun diantara santriwati yang berprestasi masih adapula beberapa santriwati yang masih tidak percaya diri, berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan gejala yang menunjukkan kurangnya percaya diri siswa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, yaitu berupa:

1. Masih adanya santriwati yang takut tampil berpidato di hadapan publik bahkan ada yang mencari-cari alasan agar tidak tampil
2. Masih adanya santriwati yang tidak menguasai materi pidato dengan baik

---

<sup>25</sup> Atika Fitri Febriani, “Muhadharah”, Wawancara, April 23,2023.

<sup>26</sup> Silvia Az-zahra, “Muhadharah”, Wawancara, April 23,2023.

3. Masih adanya santriwati yang grogi saat tampil di depan umum

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk meneliti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung selain karena masih terdapat santriwati yang tidak percaya diri diantara santriwati yang berprestasi, penulis juga tertarik karena Ponpes Diniyyah Putri Lampung sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan muhadharah setiap minggunya, tepatnya pada kamis malam jum'at. Selain itu, terdapat keunikan muhadharah di sana yaitu saat pelaksanaan muhadharah selain pidato santriwati juga menampilkan berbagai macam kegiatan penampilan dari santriwati berupa pembacaan puisi dengan berbagai tema sesuai keinginan santriwati yang bertugas. Selain itu juga kegiatan muhadharah di Diniyyah Putri Lampung memiliki program kuliah subuh sebagai wadah untuk mengasah kepercayaan diri santriwati di sana. Oleh karena itu dengan keaktifan ponpes Diniyyah Putri Lampung dalam menjalankan kegiatan muhadharah sehingga santriwati dapat mengikuti berbagai macam ajang perlombaan membuat peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *selfconfidence* santriwati.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul **“Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.”**

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian : Fokus penelitian ini terletak pada Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

2. Sub fokus :
  - a. Perencanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung
  - b. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung
  - c. Evaluasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung ?
3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

3. Untuk Mengetahui Evaluasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya, bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Kegiatan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *self confidence* santriwati.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan *self confidence* dan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah* dan manfaatnya dalam kehidupan.
  - c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Bagi para pembina *muhadharah*, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan *muhadharah* untuk membentuk *self confidence* santriwati.
  - c. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terutama dalam kegiatan *muhadharah*, serta di harapkan mampu menambah wawasan keilmuan untuk

mengoptimalkan upaya lembaga untuk mencetak kaderisasi umat yang berintelektual tinggi dan mempunyai rasa percaya diri yang melekat dalam jiwa setiap santrinya.

- d. Bagi santriwati, dapat digunakan sebagai motivasi diri untuk lebih aktif dalam kegiatan *muhadharah* serta dapat mengambil nilai-nilai karakter yang terdapat didalamnya.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah atau jurnal yang dibaca, maka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, diantara jurnal tersebut yaitu :

**Tabel 1.2**  
**(Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan)**

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	“Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik.” <sup>27</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Gresik telah melaksanakan kegiatan <i>muhadhoroh</i> sebagai bentuk kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti	a. ranah pokok pembahasannya, dalam jurnal ini pokok bahasannya adalah <i>life skill</i> sedangkan di dalam skripsi yang peneliti tulis membahas

---

<sup>27</sup> Dimas Afrizal Aslich Maulana, dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik” dari Jurnal TAMADDUN – FAI UMG. Vol. XIX. No.1 / Januari (2018)

		<p>memperoleh beberapa temuan antara lain kegiatan <i>muuhadhoroh</i> rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.00 wib sampai selesai, kegiatan <i>muhadhoroh</i> wajib dilaksanakan oleh setiap perwakilan masing-masing kelas yang telah terjadwal.</p>	<p>tentang <i>self confidence</i>.</p> <p>b. waktu pelaksanaan, muhadharah yang dilakukan pada jurnal ini yaitu pukul 07.00 wib sd, sedangkan dalam proposal ini waktu pelaksanaan <i>muhadharah</i> di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yaitu pada jam 19.30 atau ba'da isya.</p> <p>c. hari pelaksanaan <i>muhadhrach</i> dalam jurnal ini yaitu pada hari jum'at sedaangkan di proposal skripsi ini</p>
--	--	---	---

			<p>kamis malam jumat. d. subjek penelitian pada jurnal ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Geresik sedangkan di dalam proposal skripsi ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu santriwati Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung</p>
2	<p>“Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat</p>	<p>Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa a. Rasa solidaritas antar teman satu kamar menjadi semakin erat. b. Siswa sudah disiplin dalam setiap</p>	<p>a. Ranah pokok bahasannya, di dalam jurnal ini membahas tentang kepribadian siswa b. Bahasa yang digunakan</p>

	Kertosari Pasuruan” <sup>28</sup>	<p>kegiatan.</p> <p>c. Menumbuhkan rasa tanggungjawab dan mandiri dalam menjalankan tugas.</p> <p>d. Sabar dalam menghadapi perbedaan.</p> <p>e. Tidak canggung ketika tampil di depan umum</p>	<p>dalam muhadarah, di dalam jurnal ini hanya menggunakan satu Bahasa sedangkan di proposal skripsi ini pondok pesantren diniyyah putri menggunakan 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.</p> <p>c. Tempat pelaksanaan penelitian, di dalam jurnal ini tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat sedangkan yang tempat</p>
--	-----------------------------------	---	---

---

<sup>28</sup> Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja’far, dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan” dari Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember (2019).

			<p>penelitian pada proposal skripsi ini di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.</p> <p>d. Pembina muhadharah dalam jurnal ini adalah guru</p>
3	<p>“Efektivitas layanan muhadharah untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota karang taruna”.<sup>29</sup></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan muhadharah dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan pada usia remaja, yakni usia 13-20 tahun.</p>	<p>a. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan dalam proposal skripsi ini menggunakan kualitatif,</p> <p>b. Subjek pada jurnal ini adalah anggota karang taruna sedangkan</p>

---

<sup>29</sup> Rofiq Husnul Ma’afi, dengan judul “Efektivitas layanan muhadharah untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota karang taruna” *Journal of Islamic Guidance and Counseling* Volume 2 Nomor 1, Juni (2022).

			subjek dalam proposal skripsi ini yaitu santriwati Pondok Pesantren Diniyah Putri Lampung
4	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah. <sup>30</sup>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya melalui kegiatan <i>muhadhoroh</i> dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan kegiatan muhadhoroh, maka akan melatih siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum sehingga membentuk mental siswa tersebut. tujuannya adalah melatih serta mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di	Perbedaan pada jurnal ini adalah pelaksanaan yang dilakukan 2 kali dalam seminggu sedangkan dalam proposal skripsi yang peneliti buat kegiatan muhadharah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu hari kamis malam jum'at.

---

<sup>30</sup> Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah” dari Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021).

		<p>depan khalayak (banyak orang), untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, agar dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri. Sebelum melakukan kegiatan muhadhoroh, siswa harus menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika pidhato. Setelah materi sudah siap maka langkah selanjutnya yakni dibaca dan dipahami betul-betul. Metode yang digunakan dalam kegiatan muhadhoroh ini adalah metode hafalan atau memoriter. Dalam metode ini, naskah yang sudah disiapkan tadi tidak dibaca tetapi dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Metode ini menuntut</p>	
--	--	---	--

		ingatan siswa berbicara (komunikator) dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada audiens atau pendengar.	
5	“Muhadharah Sebagai Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen.” <sup>31</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri di Kabilah Thalibul Jihad menunjukkan bahwasannya dengan adanya kegiatan Muhadharah ini dapat melatih keberanian santri dalam berbicara di depan orang banyak.	jika didalam jurnal ini membahas muhadharah sebagai public speaking santri sedangkan di dalam proposal skripsi yang peneliti kaji tentang muhadharah dalam meningkatkan self confidence (kepercayaan diri ) santri.

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya penelitian mengenai implementasi kegiatan muhadharah sudah cukup banyak, akan tetapi penelitian tentang implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan self confidence siswa masih terbatas, begitupun sebaliknya penelitian mengenai self confidence cukup banyak namun yang menjadikan muhadharah

---

<sup>31</sup> Munawir dengan judul “Muhadharah Sebagai Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)”-JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA

sebagai ranah dalam self confidence masih sedikit, sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat layak untuk diangkat.

## H. Metode Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “ cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah di tentukan.” Dengan kata lain adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Istilah metode sering ditukarkan dengan metodologi, metodologi merupakan ilmu tentang sebuah cara atau jalan untuk sampai pada tujuan yang telah di tetapkan. Kesamaan arti metode dan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>33</sup> Sedangkan penelitian adalah sebuah kegiatan yang menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pad aktivitas tersebut sebagai suatu kebulatan prosedur.<sup>34</sup>

Metode Penelitian adalah suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang menunjuk kepada suatu cara-cara yang diikuti atau di pedomani dalam melakukan sebuah penelitian.<sup>35</sup>

Dari uraian pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan, data yang diperoleh melalui

---

<sup>32</sup> Sukiati, *Metode Penelitian : Sebuah Kata Pengantar*, (Medan, : CV.Manhaji, 2016), h.03

<sup>33</sup> Ibid.,h.04.

<sup>34</sup> Ibid.,h 08

<sup>35</sup> Sukiati, *Metode Penelitian : Sebuah Kata Pengantar*, (Medan, : CV.Manhaji, 2016), h.10

penelitian merupakan data empiris atau data yang teramati, yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang valid.<sup>36</sup> Sebelum membahas metode apa yang akan peneliti pakai dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu tentang jenis dan pendekatan yang dipakai, yaitu:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena tentang suatu kejadian yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>37</sup> Margono menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.<sup>38</sup>

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan apa yang sedang terjadi.<sup>39</sup>

Dengan metode deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 2.

<sup>37</sup> Ibid.,h,32

<sup>38</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan(Jakarta: Renika Cipta, 2007), 35.

<sup>39</sup> Jhon W. Cresswel, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 258

gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.<sup>40</sup> Penulis menggunakan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang Di samping itu penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena dan suatu keadaan tertentu. Penelitian deskriptif dapat menghasilkan informasi yang digunakan untuk mengembangkan teori dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk diteliti dan dikaji lebih dalam. dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan.

Pada penelitian kualitatif deskriptif, hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian adalah melakukan pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi.<sup>41</sup> Misalnya, deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan self confidence santriwati di pondok pesantren diniyyah putri lampung.

## 2. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif, Sumber data dalam suatu penelitian adalah benda, orang yang berpelaku dan tempat pnliti mengamati, membaca atau bahkan bertanya tentang informan data.<sup>42</sup> Setelah mengetahui

---

<sup>40</sup> Ronny Kountoro, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT PPM, 2004), h. 105

<sup>41</sup> *Ibid.*,h, 260

<sup>42</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, “Suatu Pendekatan Praktek,” h. 114.

makna dari sumber data maka dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung secara mandiri dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup> Melalui data ini peneliti memperoleh gambaran umum tentang Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Sumber data primer ini peneliti dapatkan dari:

- 1) Pembina Muhadharah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung
- 2) Pengurus Muhadharah Diniyyah Putri Lampung
- 3) Santriwati Diniyyah Putri Lampung

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.<sup>44</sup> Data sekunder pada penelitian ini peneliti peroleh dari Tata Usaha, Keskretariat dan Pengasuhan pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, serta diambil dari web asli dan buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan selesai. Lokasi Penelitian adalah di Perguruan Diniyyah Putri Lampung, terletak di Desa Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: ALFABETA, 2015), h.15

<sup>44</sup> Ibid.

Pesawaran, berjarak 9 Km. dari Kota Bandar Lampung menuju arah Pringsewu/Kota Agung.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut pemaparan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah pelaku peneliti itu sendiri, oleh karena itu pelaku peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif melakukan suatu penelitian yang langkah selanjutnya langsung terjun ke lapangan.<sup>45</sup>

Oleh karenanya instrument pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri Karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga laporan hasil penelitian. Adapun untuk instrument penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera handphone, buku catatan, dan pena.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.<sup>46</sup> Dalam proses penelitian kualitatif teknik pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi langsung, secara garis besar terbagi dalam tiga jenis yang utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>47</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>45</sup> Ibid.,h 17

<sup>46</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing, h. 68

<sup>47</sup> Mardawani, (2020). Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, h. 49.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>48</sup> Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap sumber data.<sup>49</sup> Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan non partisipatif (*nonparticipatory observation*), teknik observasi nonpartisipan digunakan karena peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan, hanya bertugas mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya mengamati dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid, terkait dengan kegiatan *Muhadharah* di pondok pesantren diniyyah putri lampung.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengamati santriwati selama kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung berlangsung, dalam hal ini selain mengamati kegiatan muhadharah yang berlangsung dari persiapan hingga akhir kegiatan. Observasi juga penulis lakukan untuk melihat tentang keadaan dan kondisi sarana prasarana yang ada di Diniyyah Putri Lampung.

Penulis melakukan Observasi untuk memperoleh data sebagai berikut :

1. Data tentang perencanaan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

---

<sup>48</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),136

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, h. 257

2. Data tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.
3. Data tentang evaluasi kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

Melalui observasi penulis dapat serta mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan dan motivasi.<sup>50</sup> Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data oleh peneliti melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara.<sup>51</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dalam hal ini peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci. Dalam hal ini yang menjadi responden yaitu : Pembina

---

<sup>50</sup> Burgin Burhan.,h.155

<sup>51</sup> Basrawi dan suwardi, Memahami penelitian kualitatif., 109

Muhadharah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Pengurus Muhadharah Diniyyah Putri Lampung, Santriwati Diniyyah Putri Lampung. Peneliti melakukan wawancara terhadap responden diatas guna mendapatkan data lanjutan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan muhadharah di diniyyah putri lampung.

Data yang diperoleh dari metode wawancara, yaitu:

1. perencanaan dari kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.
2. pelaksanaan dari kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.
3. Evaluasi dari kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self confidence* santriwati di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung yang

---

<sup>52</sup> Jhon W. Cresswel, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 258.

<sup>53</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. h. 240.

berkaitan dengan kegiatan Muhadharah yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan Pembina Muhadharah Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Pengurus Muhadharah Diniyyah Putri Lampung dan Santriwati Diniyyah Putri Lampung.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data ini dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang terdiri dari berbagai sumber, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam bentuk kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Kemudian data penelitian ini dianalisis berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dilapangan. Analisis tersebut menggunakan teknik model Milles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh<sup>54</sup>

Adapun langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yakni : Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Elviano Ardianto, (2010). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, h. 223.

<sup>55</sup> Yulianto Kadji, (2016). Metode Penelitian Ilmu Administrasi. Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH, h. 159.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan di sortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

“Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data misalnya triangulasi metode, sumber teori, dan peneliti.<sup>57</sup>

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, diantaranya :<sup>58</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengecek data dengan berbagai sumber, contoh: untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santriwati maka peneliti tidak hanya mewawancarai santri yang sedang melakukan muhadharah waktu itu, namun juga mewawancarai beberapa teman yang menjadi audiens, pembimbing dan lain sebagainya.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>56</sup> Yulianto Kadji, (2016). Metode Penelitian Ilmu Administrasi, h 160

<sup>57</sup> Kartini Kartono, (1990). Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju, h159.

<sup>58</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, h. 77.

### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama serta menggunakan lebih dari satu sumber untuk mendapatkan data penelitiann. Dalam hal ini penggunaan triangulasi teknik dan sumber tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid dan pasti sehingga dapat di analisis dan ditarik kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa ustadzah dan santriwati beserta mudabbirah muhadharah di diniyyah putri lampung. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati.

#### b. Meningkatkan Pengamatan dengan Tekun

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., hal 273-274

dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan” merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).<sup>60</sup>

Pengamatan dilakukan secara terus menerus agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian terdahulu atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urusan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkannya. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatannya.

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam kepada para informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

---

<sup>60</sup> Ridwan, (2009). Skala Pengukuran Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta, h. 12.

## I. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika penulisan, skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023.<sup>61</sup> Sistematika penulisan skripsi yang disusun terbagi dalam tigabagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Untuk mempermudah dan mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh, sistematika penulisan skripsi ini ditulis sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi sejumlah pembahasan, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II KERANGKA TEORI

Bab II ini berisi teori tentang “Implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan self confidence santriwati di pondok peantren diniyyah putri lampung”, yang mana pembahasannya meliputi yaitu landasan teori tentang muhadhaarah, self confidence (percaya diri) dan Pondok Pesantren.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini meliputi gambaran umum dari Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, dan Penyajian Data dan Fakta yang ada di Diniyyah Putri Lampung.

### 4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN.

”IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG”. Berisikan analisis data penelitian dan temuan tentang implementasi

---

<sup>61</sup> Buku Pedoman Penulisan SKRIPSI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2023

kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kepercayaan diri santriwati di pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung, Negeri Sakti, Pesawaran.

## **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab V adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Muhadharah*

#### 1. Implementasi Kegiatan *Muhadharah*

##### a. Pengertian Implementasi dan Kegiatan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>62</sup> Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan bahwa :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”<sup>63</sup>

Terkait penjelasan diatas dapat dipahami bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan berupa tindakan yang sudah direncanakan agar tercapainya tujuan yang telah disepakati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah suatu aktivitas kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Aktivitas berasal kata dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan. Dalam *Ensiklopedi Administrasi* dikatakan

“aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). *KBBI V Daring*.

<sup>63</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, h. 70.

<sup>64</sup> ed.Westra, Pariata, *Ensiklopedia administrasi*, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1968

Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya (kegiatan atau aktivitas) . jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sriyono juga berpendapat aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah suatu dorongan bagi manusia untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu.

#### **b. Pengertian Muhadharah**

*Muhadharah* berasal dari kata *Hadhara-Yahdhuru* yang berarti hadir, sebagai masdar *mim* menjadi *Muhaadharatu* yang artinya latihan pidato.<sup>66</sup> Menurut Eko Setiawan, muhadhoroh adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.<sup>67</sup>

Sedangkan Menurut Mahmud Yunus, dalam kamus arab muhadhoroh artinya pidato.<sup>68</sup> Dengan kata lain muhadhoroh merupakan pidato yang notabnya adalah suatu kegiatan berbicara didepan publik dengan tujuan agar apa yang disampaikan kepada para pendengar dapat diterima serta dilaksanakan dengan baik.

<sup>65</sup> Syarifuddin. K, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: Grup:PT. CV Utama, 2018), 86.

<sup>66</sup> Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2007), 191.

<sup>67</sup> Eko Setiawan, “*Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*”, *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hal. 307.

<sup>68</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hal. 104.

Hal ini sependapat dengan Hadi Rumpoko yang mengatakan bahwasannya muhadhoroh bisa diartikan sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.<sup>69</sup>

Menurut Emha Abdurrahman, pidato ialah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas-jelasnya di hadapan massa atau banyak orang pada waktu tertentu.<sup>70</sup>

Menurut Luqman Hadinegoro, arti pidato ialah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai dengan maksud agar para pendengar dari ceramah atau pidato tadi dapat memahami, kemudian mengetahui, menerima serta dapat diharapkan mau melakukan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka atau bisa juga dikatakan sebagai suatu pendapat yang berwujud kata-kata yang diberikan kepada orang yang ada di sekitarnya.<sup>71</sup>

Selanjutnya Elvi Susanti menyatakan bahwa *muhadharah* adalah suatu kegiatan latihan pidato atau ceramah untuk melatih dan membimbing santriwati supaya bisa berani tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dalam penyampaiannya juga harus dengan penguasaan materi, tehnik, dan menggunakan

---

<sup>69</sup> Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hal. 12

<sup>70</sup> Emha Abdurrahman, *Teknik dan Pedoman Berpidato*, (Jakarta: Media Nusantara, 2011), hal. 23

<sup>71</sup> Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), 1.

bahasa yang baik dan sopan. Ceramah atau pidato merupakan penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi kepada orang lain secara lisan dengan metode atau teknik tertentu.<sup>72</sup>

Sejalan dengan pandangan masyarakat umum, muhadhoroh tidak hanya diartikan sebagai berpidato saja, melainkan dapat disebut juga kegiatan ceramah. Adapun menurut istilah ceramah adalah suatu teknik atau metode dalam kegiatan dakwah yang memiliki ciri atau karakteristik bicara seorang penceramah atau mubaligh. Ceramah dapat diartikan juga sebagai kampanye atau propaganda, khutbah, berpidato (retorika) sambutan mengajar dan lain sebagainya.

Dalam Alquran, Allah swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

Sehingga dari definisi para ahli diatas,dapat penulis simpulkan bahwasanya *Muhadharah* merupakan istilah program yang dijalankan dipesantren, berupa

---

<sup>72</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, Depok: Rajawali Pers, 2020, h. 47.

pelatihan pidato atau ceramah yang dilakukan oleh santri secara bergantian dihadapan temannya dengan melakukan persiapan atau perencanaan dengan tujuan memberikan pemahaman agama, melatih bahasa, keberanian berbicara di depan umum dan lain sebagainya.

Jadi dapat dipahami implementasi kegiatan *muhadharah* adalah penerapan program muhadharah yang sudah direncanakan dan disepakati oleh lembaga Pesantren dalam menjalankan program tersebut apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuannya.

## 2. Tujuan dan Fungsi *Muhadharah*

### a. Tujuan *Muhadharah*

Tujuan muhadharoh yaitu agar individu, dalam hal ini santriwati dapat mengembangkan diri sendiri, mengenal diri sendiri, mengenal lingkungan hidupnya, dan mengadakan evaluasi atas diri dan arah kehidupannya sendiri.<sup>73</sup>

Selain itu tujuan muhadharoh juga adalah untuk melatih mental santri agar berani berbicara di depan banyak orang, mengembangkan keberanian santri, mengajarkan bagaimana cara berpidato yang baik, dan berlatih bagaimana cara menyampaikan isi materi dengan jelas.<sup>74</sup>

Yang menjadi tujuan dalam kegiatan muhadharah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan publik.
- 2) Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa.

---

<sup>73</sup> "<http://eprints.walisongo.ac.id>", pdf, (Diakses pada tanggal 29 September 2023), h. 32.

<sup>74</sup> <https://darunnajah.com/muhadhoroh-santri-putra-darunnajah-4/>, pdf, (Diakses pada tanggal 29 September 2023), h. 32.

- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas.
- 4) Memperkaya dan memperluas pengetahuan.
- 5) Melatih kelancaran berbicara. Menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa Nabi Muhammad SAW.<sup>75</sup>

Apabila dilihat dari poin pertama dan kelima pada tujuan kegiatan muhadharah diatas, sangat relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu, tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *self confidence* (kepercayaan diri) siswa. Dan dalam penelitian ini, peneliti juga ingin meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *self confidence* (kepercayaan diri) siswa. Hal ini sesuai dengan landasan yang menjadi tujuan dalam kegiatan muhadharah yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan publik dan melatih kelancaran berbicara siswa. Sehingga, siswa dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minatnya.

Apabila tujuan muhadharah di tinjau dari segi obyek ceramah dibagi menjadi 4 Macam yaitu:

- 1) Tujuan bagi individu, adalah menjadikan seorang muslim yang memiliki keteguhan iman, berakhlak karimah dan bertindak sesuai dengan hukumhukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.

---

<sup>75</sup> Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2, 2019, h. 126-127

- 2) Tujuan bagi keluarga, adalah menjadikan keluarga yang penuh dengan kedamaian, harmonis dan hidup bahagia dengan kasih sayang sesama anggota keluarga.  
Tujuan bagi masyarakat, adalah menjadikan masyarakat hidup damai, penuh dengan suasana keislaman dan saling rukun.
- 3) Tujuan bagi seluruh umat manusia di dunia, adalah menjadikan masyarakat dunia yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian. Saling tolong menolong, persamaan hak dan kewajiban dan juga saling menghormati<sup>76</sup>

b. Fungsi *Muhadharah*

Fungsi *muhadharoh* diantaranya yaitu: memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, memperingatkan dan membentuk kesan.<sup>77</sup>

Selanjutnya Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, misalnya yaitu : selaian memberikan informasi *muhadharah* juga membujuk, menghibur meyakinkan, menarik perhatian, memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkan massa, membangun semangat dan lain-lainnya. Dalam hal ini *Muhadharah* adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah

---

<sup>76</sup> Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, 307-309.

<sup>77</sup> Nur Ainayah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2 (Oktober 2019), h. 156.

siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan muhadharah.<sup>78</sup>

Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

- 1) Memberikan informasi (*to inform*), dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.
- 2) Menghibur (*to entertain*), atau the speech to entertain dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*).<sup>79</sup>

Dari fungsi-fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi atau keterangan dengan tujuan meyakini, menghibur, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

Dari pemaparan teori terkait tujuan dan fungsi muhadhrah diatas apat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan muhadhoroh yaitu untuk memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik dan mengingatkan pendengar kepada ajaran-ajaran Islam, juga untuk melatih mental dan keberanian

---

<sup>78</sup> Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 22.

<sup>79</sup> Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2011), h.34

santri agar pandai berbicara di depan banyak orang dan untuk melatih serta meningkatkan kepercayaan diri santri wati.

### **3. Proses Kegiatan Muhadharah**

Kegiatan muhadharah salah satu sarana dari latihan pidato bagi peserta didik, mahasiswa atau siapapun yang mau melakukannya, pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak dan wacana yang disiapkan untuk di ucapkan di depan khalayak.<sup>80</sup> dengan berpidato mereka akan terbiasa melatih kemampuan berbicara dan menyampaikan pesan-pesan yang ada di dalam teks pidato di depan umum menggunakan gaya bahasa dan tutur kata yang menarik, menambah perhatian yang mendengarkannya, serta pada akhirnya mereka menjadi kader-kader penceramah yang hebat dan berkualitas. Adapun proses kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Kegiatan**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mensukseskan segala persiapan yang sudah direncanakan sebelumnya.<sup>81</sup> Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk

---

<sup>80</sup> Lutfi Avianto, *Ayo Belajar Pidato* (Jakarta: PT. Mediantara Semesta, 2009), 1.

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Kencana Prebada Media Group, 2008), 24.

mengendalikan masa depan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Menurut pendapat Wijoyo Nitisastro, perencanaan adalah terdapat dalam dua hal: pertama, penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Kedua, pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Menurut pendapat Philip H Comb, perencanaan adalah lembaga pendidikan sebagai suatu penerapan yang rasional dan analisis sistematis proses perkembangan lembaga pendidikan dengan mempunyai tujuan agar lembaga pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang akan dicapai.<sup>82</sup>

Kesimpulan dari perencanaan di atas, adalah harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan langkah persiapan

Pada tahapan ini mencakup penentuan jadwal kegiatan, pembagian kelompok, pembagian tugas mencakup penentuan misi atau tujuan penguasaan materi yang akan dibicarakan

---

<sup>82</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. CV Budi Utama, 2019), 10.

melakukan persiapan secara fisik seperti busana hingga Kekal persiapan secara mental yakni memastikan kepercayaan diri ada dan mampu berfikir secara positif dengan berbagai yang diberikan Audiens mengenali Audience sehingga pidato dapat dilakukan yang dilakukan terlihat sesuai dan tepat di mata Audiens dan juga paham terkait situasi dan kondisi yang ada

## 2) Pemilihan Topik Pidato

Sebelum berpidato, sebagai pembicara harus mempunyai rencana atau mempersiapkan apa yang akan disampaikan dan apa tujuan yang ingin diharapkan dari pidato tersebut. Menurut pendapat brown, ketika memulai menyusun pidato adalah pertama-tama jangan pikirkan bagaimana harus berbicara, jangan pula bersusah payah memikirkan kalimat yang harus bagus dan indah yang ingin dikemukakan. Tapi tanyakanlah pada diri sendiri, “Apakah sesungguhnya yang ingin saya katakan?”. Kalau itu sudah jelas dan terang dalam pikiran, barulah memikirkan bagian-bagian lainnya. Menurut pendapat Ernest G. borman, sebagai pembicara harus memilih topik pidato yang benar-benar diminati. Lalu, yakinkan bahwa bisa menguasai subjek tersebut, tetapi harus memiliki minat dan kemampuan untuk mempelajarinya, maka akan dihasilkan topik dan pembahasan yang menarik dan bagi pembicara sendiri juga terpuaskan. Menurut pendapat G. Sukadi, pemilihan topik harus mempertimbangkan kepentingan pendengar atau publik, yaitu yang terkait dengan masalah

yang disenangi pendengar, publik sudah mendengar sedikit atau banyak topik itu, dan publik benar-benar membutuhkan pemikiran atau pendapat tentang topik itu.<sup>83</sup>

3) Mengumpulkan bahan-bahan pidato

Sebagai pembicara dapat mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan dengan banayak cara, yaitu: pertama, membaca buku, majalah, koran, dan sumber-sumber pengetahuan lain yang sesuai dengan pokok masalah yang akan disampaikan dalam pidato. Kedua, membuat catatan-catatan kecil yang akan dibahas dalam pidato untuk mempergunakan pikiran, memperhatikan, dan dan mempertimbangkan apa yang perlu diingat dalam catatan tersebut. Ketiga, berwawasan atau bertanya kepada orang yang lebih mampu serta mengingat kembali apa yang sudah dicatat dalam isi pidato tersebut.<sup>84</sup>

4) Try-out (Melakukan Latihan)

Praktikanlah pidato tahap demi tahap.Sampaikan pada siapa saja yang bersedia mendengarkannya, misalkan dengan teman-temannya sendiri.Dengan demikian, agar tidak merasa canggung dalam menghadapi kelompok pendengar yang rill dan lebih luas.Ulangi latihan itu selama beberapa minggu.Gunakanlah setiap kesempatan, berlatihlah terus menerus untuk berbicara sambil berdiri.Semakin lama berlatih, percaya diri, lebih tenang, bebas dan

---

<sup>83</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Jakarta: PT. Prenamedia Group, 2019), 78

<sup>84</sup> Moh. Ali Aziz, 90.

juga dapat mengembangkan isi pidato yang lebih luas. Sesudah anda merencanakan, menulis, dan membaca teks pidato, berdirilah sekali lagi di dalam kamar dan ucapkanlah pidato seolah-olah sedang berada di depan sekelompok orang. Upayakan tidak lagi terfokus pada kata-perkata yang sudah dihafal, biarkan pikiran yang bekerja lebih leluasa.<sup>85</sup> Carilah waktu untuk berlatih, mungkin hanya di depan cermin. Sebaiknya menggunakan alat perekam suara, atau lebih lengkap lagi menggunakan perekam gambar, sehingga bisa mengetahui bagaimana suara kita di telinga orang lain dan bagaimana gerak-gerik dalam pandangan orang.<sup>86</sup>

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Pelaksanaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan, cara, proses, dan perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>87</sup> Jadi, pelaksanaan merupakan suatu kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan tersebut. Sependapat dengan pendapat Aswarni Sujud bahwa pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>88</sup>

Menurut George R. Terry Pelaksanaan (*Actuating*) adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompoknya sedemikian rupa sehingga mereka

---

<sup>85</sup> Moh. Ali Azi, 62.

<sup>86</sup> Moh. Ali Aziz, 106.

<sup>87</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 774

<sup>88</sup> Hartati Sukirman, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 7.

berkeinginan untuk berusaha mencapai sasaran yang diinginkan. Rusman juga berpendapat bahwa pelaksanaan tidak lain upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>89</sup>

1) Penyampaian *Muhadharah* (Pidato)

Adapun penyampaian muhadharah diuraikan sebagai berikut:

a) Pembukaan muhadharah

Sebaiknya tidak memulai pidato dengan langsung memasuki inti pembicaraan, kecuali ada pertimbangan khusus. Pertama-tama, usahakan untuk menarik perhatian pendengar yang terlihat secara aktif dan jangan sampai mereka menjadi pendengar yang pasif. Sebagaimana lazimnya, memulai pidato dengan memberi salam pada para pendengar, lalu menyinggung apa yang sedang dipikirkan oleh pembicara dan dirasakan oleh para pendengar pada saat itu. Berhasil atau tidaknya pembukaan pidato, tergantung pada sikap atau perasaan pembicara. Apabila melakukan dengan sungguh-sungguh memahami inti dan sistematika pidato, maka akan menemuka pembukaan pidato yang merangsang dan menyenangkan audiens.<sup>90</sup>

b) Menyampaikan Inti Pidato

Setelah membuka pidato dengan menarik, barulah pembicara menyampaikan isi pidato. ini termasuk bagian terpenting dari seluruh penyampaian agar pendengar

---

<sup>89</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 125.

<sup>90</sup> Moh. Ali Aziz, Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah, 115.

terfokus pada isi pidato. Di saat itulah pembicara mengemukakan pokok-pokok ide, informasi, ataupun pendapat pada audiens dengan menggunakan bahasa yang terbaik. Perhatikan juga bahwa bahasa yang disampaikan melalui mekanisme fisik diantaranya suara, pandangan, dan gerakan. Dalam menyampaikan sebuah pidato, sikap pemateri dan cara mengucapkannya dapat mempengaruhi emosi, ide-ide pikiran, dan menarik perhatian para pendengar. Lakukan kontrol terhadap semua mekanisme fisik secara maksimal. Pada waktu berbicara, mengeluarkan suara dengan otot-otot artikulasi dan seluruh tubuh, sebagaimana pada waktu sedang dilanda cinta ataupun amarah. Sekali-kali pemateri menyapa audiens, walaupun hanya sekedar “para hadirin yang dirahmati Allah”. Secemerlang apapun sebuah gagasan yang disampaikan, jangan sampai berbicara pada diri sendiri. Maka, tidak akan bisa meyakinkan orang lain dan menaruh perhatian sepenuhnya kepada pendengar. Maka dari itu, waktu berbicarasebaiknya menyampaikan ide pada mereka melalui indra mata dan telinga, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penampilan juga harus menyenangkan mata audiens, sehingga mereka merasa senang melihat dan mendengarkannya. Apabila seseorang sudah merasa tidak nyaman dan antipati melihat penampilan pemateri, ia pasti tidak

akan tertarik untuk mendengarkan apa yang dibicarakan.<sup>91</sup>

c) Penutup Pidato (Kesimpulan)

Pada bagian akhir inti pembicaraan, pemateri dapat menyampaikan suatu kesimpulan atau konklusi yang disampaikan dengan singkat dan padat makna. Tidaklah bijaksana jika tiba-tiba mengakhiri pidato setelah berbicara secara mendetail mengenai pokok pembicaraan. Seorang pembicara yang baik tidak akan mengakhiri pembicaraannya dengan perkataan “Hanya itulah yang dapat saya sampaikan”, atau “Saya kira hanya sekianlah yang dapat disampaikan”. Sebaiknya, memberi uraian singkat untuk menutup pidato.<sup>92</sup>

2) Metode *Muhadharah*

Ada beberapa metode yang digunakan oleh para pembicara pidato, antara lain:<sup>93</sup>

a) Metode Naskah (*Manuscript*)

Metode naskah adalah metode berbicara di depan publik dengan membaca naskah lengkap. Naskah tersebut sudah ditulis dan dipersiapkan sedemikian rupa sebelumnya. Dengan demikian, pembicara hanya perlu membacanya di hadapan audiens. Metode ini sangat membantu pembicara dalam menyampaikan informasi dan materi tanpa ada hal-hal yang terlewat

---

<sup>91</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, 106.

<sup>92</sup> Moh. Ali Aziz, 116.

<sup>93</sup> Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa* (Yogyakarta: PT. Laksana, 2018),

serta sesuai dengan harapan. Sayangnya dengan metode ini, pembicara kurang dapat melakukan improvisasi dalam menyampaikan materi sehingga terkesan membosankan. Selain itu, penggunaan naskah juga menghambat kontak mata dengan audiens karena terlalu fokus terhadap teks. Padahal kontak mata dengan audiens, salah satu elemen penting dalam kegiatan pidato. Biasanya metode ini digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan informasi yang membutuhkan ketelitian. Contoh: pidato kenegaraan, politik, ekonomi dan lain-lain.

b) Metode Hafalan (*Memoriter*)

Metode hafalan adalah kelanjutan dari manuscript. Sebelum menyampaikan materi di depan audiens, pembicara menyiapkan naskah terlebih dahulu. Hanya saja, berbeda dengan metode manuscript yang ditulis secara lengkap dan runtut, pada memoriter biasanya hanya dituliskan poin-poin penting saja untuk dihafalkan, kemudian disampaikan kepada audiens. Dengan metode ini, pembicara lebih leluasa melakukan improvisasi saat menyampaikan materi sehingga cara penyampaiannya jauh dari kesan monoton. Pembicara juga lebih mudah melakukan kontak mata dengan audiens selama kegiatan berlangsung. Hanya saja metode ini sangat ditentukan oleh daya ingat, artinya diperlukan persiapan yang matang saat menghafal agar materi dapat

tersampaikan dengan baik tanpa ada point yang terlewat,

c) Metode Spontanitas (*impromptu*)

Metode *impromptu* bersifat spontan, yakni pembicara tidak menyampaikan naskah atau catatan apapun. Biasanya, pembicara ditunjuk secara mendadak untuk menyampaikan informasi didepan umum sehingga materi disampaikan tanpa persiapan. Dalam hal ini, pembicara hanya mengemukakan permasalahan yang sedang dibahas. Dengan metode ini, pembicara hanya memiliki waktu singkat untuk merasa gugup dan pesan yang disampaikan pun lebih segar. Namun, karena tanpa persiapan, materi yang disampaikan terkadang terlalu melebar dan kurang tepat.

d) Metode Menjabarkan Kerangka (*Ekstemporer*)

Metode *ekstemporer* sangat dianjurkan saat berbicara di depan publik, karena bersifat fleksibel. Dengan metode ini, pembicara dapat membuat catatan berisi poin atau garis besar materi yang akan disampaikan. Dengan begitu, pembicara memiliki kontrol yang baik terhadap materi inti. Selain point penting secara garis besar, pembicara juga bisa membuat catatan tentang hal-hal yang sulit diingat, seperti angka atau data tertentu. Dengan demikian pembicara dapat melihat catatan tersebut saat diperlakukan. Sementara itu saat menyampaikan materi, pembicara lebih

leluasa melakukan kontak mata dengan audiens.<sup>94</sup>

### 3) Media *Muhadharah*

Jenis-jenis media yang sering digunakan, antara lain:

#### a) Media cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar, jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, studi guide, dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan jenis media lainnya. Pada umumnya media ini digunakan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.<sup>95</sup>

#### b) Media Audio

Media yang berbasis audio adalah media yang dapat di dengar oleh indera pendengar. Media ini mengutamakan telinga sebagai salurannya, dan sangat membantu kehidupan manusia terutama dalam kegiatan pembelajaran mulai dari tingkat TK, sekolah dasar, atau sampai perguruan tinggi. Penggunaan media audio

---

<sup>94</sup> Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa* (Yogyakarta: PT. Laksana, 2018), 37.

<sup>95</sup> Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: PT: Kaukaba Dipantara, 2015), 57.

itu sangat penting dan sering digunakan dari pada media lainnya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>96</sup>

c) **Media Berbasis Manusia**

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu yang terkenal adalah gaya socrates. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita untuk mengubah atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.<sup>97</sup>

c. **Evaluasi Kegiatan Muhadharah**

Merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Namun secara umum orang hanya mengindentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah termasuk di dalamnya.<sup>98</sup> Evaluasi adalah salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, inteligensi,

---

<sup>96</sup> Nana sudjana, Media Pengajaran (bandung: Sinar Algensindo, 2001), 129.

<sup>97</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Drafindo Persada, 2007), 82

<sup>98</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Drafindo Persada, 2007), 82

bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa atau peserta didik.<sup>99</sup>

Menurut Grounlund, evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.<sup>100</sup> Hal yang selanjutnya dapat dilakukan setelah mendengarkan sebuah pidato adalah memberikan penilaian yang objektif terhadap seseorang yang menyampaikan pidato yang baru saja dilakukan. Cara penilaian lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin sering guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin terpercaya hasil penilaian kemampuan siswa. Penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai siswa, contohnya: berpidato, diskusi dalam kelompok kecil, bercerita, wawancara, dan lain sebagainya.<sup>101</sup> Untuk menilai gaya penyampaian pidato, sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat menilai beberapa aspek berikut:

- 1) Intonasi: perhatikan dengan seksama, apakah intonasi yang digunakan pembicara ketika menyampaikan pidatonya ini sudah baik atau belum
- 2) Lafal: selain intonasi, lafal juga termasuk ke dalam aspek salah satu aspek yang harus diperhatikan ketika hendak memberikan

---

<sup>99</sup> Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: PT. Kali Media, 2015), 217.

<sup>100</sup> Kadek Ayu Astiti, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan, 2017), 3.

<sup>101</sup> Ika Sriyanti, Evaluasi Pembelajaran Matematika (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 76.

penilaian terhadap sebuah pidato. Bagaimana pelafalan si pembicara akan terlihat dengan jelas atau tidak ketika ia menyampaikan pidatonya.

- 3) Jeda: jika diibaratkan ke dalam sebuah tulisan, jeda dalam pidato hampir sama dengan tanda baca. Perhatikan jeda si pembicara ketika menyampaikan pidato tersebut.
- 4) Tempo: Setelah jeda, hal lain yang harus diperhatikan dan dapat dinilai adalah tempo.
- 5) Penguasaan audiens: penguasaan di sini lebih kepada kemampuan si pembicara dalam menghidupkan suasana. Pembicarayang buruk tak jarang akan membuat pendengarnya malas mendengarkan, bahkan tertidur saat

#### **4. Langkah-langkah kegiatan dalam *muhadharah***

Langkah langkah dalam kegiatan *muhadharah* berikut ini rangkaian kegiatan *muhadharah* :

##### a. pembukaan

*Master Ceremony* (MC) yang berarti penguasa acara dan pembawa acara atau pemandu acara seni pembawa acara dengan bahasa lisan yang efektif dan focal yang jelas MC orang yang akan memandu suatu tentang acara secara teratur dan rapi mulai dari pembukaan hingga penutup

##### b. Tilawah Qur'an

Tilawah Qur'an adalah kegiatan yang diterapkan dengan membaca Al-Quran yang disertai dengan lagu kata Tilawatil Quran terdiri dari dua kata Tilawatil dan Qur'an Tilawatil berasal dari kata *Tilawah* yang berarti pembacaan dengan baik dan Indah sedangkan aku ran adalah kitab Suci umat

Islam yang berisi Firman Allah Subhanahuwata'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw Allah Wallahi wasallam

c. pidato pidato

Muhammad Rahmadi mendefinisikan bahwa pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak kemudian menurut Goris craft pidato adalah suatu bentuk perbuatan berbicara di depan umum atau orang dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu pula

d. Hiburan atau selingan

kata hiburan sudah tidak asing lagi untuk kita dengar dalam pengertian hiburan adalah salah satu aktivitas yang dapat menyenangkan membahagiakan atau dapat membuat orang bersedia menjadi senang jenis hiburan atau selingan yang digunakan adalah nyanyian nyanyian yang Islami untuk menghilangkan ketegangan dalam latihan pidato<sup>102</sup>

## 5. Pentingnya Kegiatan *Muhadharah* (Pidato)

Kegiatan muhadharah sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat merubah dan membentuk kekuatan siswa maupun siswa. Ada beberapa hal yang menjadi landasan diterapkannya kegiatan muhadharah yaitu:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum.
- b. Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa.

---

<sup>102</sup> Ana Widyastuti, Pengaruh Minat dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato, Vol 08, No 1, Januari 2016, Hlm. 30

- c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas.
- d. Memperkaya dan memperluas pengetahuan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- e. Menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Kelebihan dan Kekurangan Muhadharah, sebagai berikut :

a. Kelebihan Muhadharah

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan, asal mampu melawan dirinya dari kecemasan dalam berkomunikasi, setiap orang dapat berbicara dengan baik di depan khalayak ramai.

b. Kelemahan Muhadharah

- 1) Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan,
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanya da'i nya saja.
- 3) Apabila dai'i tidak memperhatikan psikologi audiens dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya da'i yang terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian audiens dan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga isi dan inti ceramah menjadi dangkal.

## 6. Teknik Dalam *Muhadharah* (Berpidato)

Agar pembicaraan yang disampaikan melalui pidato dapat dipahami dan diperhatikan oleh audiens diperlukan teknik-teknik khusus. Hanung Hisbullah menyatakan bahwa teknik-teknik yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Membaca Naskah (*Reading From a Manuscript*) Teknik ini merupakan penyampaian yang paling formal. Teknik membaca naskah ini sangat dianjurkan ketika seseorang berpidato mengenai topik-topik yang sensitif sehingga mencegah terjadinya pembicaraan yang lepas kontrol, pelanturan materi, kesalahan ucap, dan ketergelinciran lain yang berpotensi menimbulkan salah paham dan salah tafsir dari audiens.
- b. Teknik Hafalan (*Presenting From Memory*) Teknik ini memerlukan konsentrasi dan energi yang tinggi. Sehingga, sangat sukar dilakukan bagi pembicara yang belum berpengalaman. Pemateri yang belum ahli atau dalam keadaan *nerveous* dapat mengakibatkan lupa dengan apa yang sudah dihafal. Sehingga pidato terkesan tegang, tidak komunikatif, dan menjemukan.
- c. Teknik Spontanitas/Tanpa Persiapan (*Speaking Extemporaneously*) Teknik ini sering dilakukan oleh orang yang ditunjuk untuk ceramah atau berpidato secara mendadak. Pembicara menyampaikan materi tanpa membaca naskah atau melalui hafalan yang telah ia siapkan.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol.14, No. 2, 2015, h. 307-309.

Agar muhadharah yang disampaikan lebih menarik dan bermutu, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut, yaitu:<sup>104</sup>

- a. Kembangkan suasana dialogis (*develop a conversation style*) Ketika menyampaikan pidato, audiens seolah-olah diajak berbicara, berdialog, sehingga mereka akan tertarik untuk mengikuti pembicaraan dan tidak menimbulkan kebosanan.
- b. Gunakan nada suara yang bervariasi (*use vocal variety*) Seorang pembicara haruslah tahu kapan menggunakan suara dengan nada tinggi, rendah atau sedang. Harus diketahui pula kapan kalimat harus diucapkan dengan cepat dan kapan diucapkan dengan lambat.
- c. Gunakan gestur dan gerak tubuh (*use gesture and movement*) Gerak tubuh, gerak tangan dan mimik wajah sangat membantu untuk meyakinkan audiens mengenai topik pembicaraan. Meskipun demikian, hendaknya gerakan yang dilakukan sewajarnya saja dan jangan terlalu berlebihan.
- d. Ekspresikan emosi sewajarnya (*express emotions naturally*) Mengekspresikan emosi ini dapat ditunjukkan melalui gerakan tangan, mimik wajah, maupun tekanan suara. Cara terbaik mengekspresikan emosi ketika berpidato adalah dengan spontanitas, tanpa dibuat-buat.
- e. Jagalah kontak mata dengan audiens (*use eye contact*) Ketika sedang berpidato, usahakan pandangan mata mengarah ke depan ke arah audiens. Kalau bisa pandanglah mata seluruh audiens dengan cara menyapukan pandangan dari sudut paling kiri menuju ke kanan ataupun sebaliknya. Jangan sampai pandangan hanya

---

<sup>104</sup> Ibid., h. 162-163.

tertuju pada satu titik saja. Usahakan pula jangan sampai wajah kelihatan tertunduk.

- f. Gunakan spontanitas yang ekspresif (*use spontaneous expressiveness*) Spontanitas yang ekspresif dan menambah suasana dialogis dan komunikatif antara pemateri dan audiens salah satunya adalah spontanitas dalam bentuk humor.
- g. Gunakanlah trade mark gaya bicara (*develop a signature style of speaking*) Setiap orang memiliki karakter sendiri-sendiri baik dari segi vokal, nada, maupun logat yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kadang karakter yang unik dari seorang pembicara dapat menambah minat audiens untuk memperhatikan.<sup>105</sup>

## 7. Ciri-ciri *Muhadharah* (pidato) yang baik

Seorang pembicara atau penceramah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut untuk bisa memberikan pidato yang baik, yaitu:

- a. Pidato yang saklik Pidato itu saklik apabila memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran dan berhubungan jelas antara pembeberan masalah dengan fakta dan pendapat pribadi.
- b. Pidato yang jelas Pembicara harus memilih penggunaan ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian.
- c. Pidato yang hidup Untuk menghidupkan pidato, pembicara bisa menggunakan gambar, cerita pendek, atau kejadian-kejadian yang relevan dengan permasalahan yang dibicarakan sehingga memancing perhatian pendengar.

---

<sup>105</sup> Moh. Ali Aziz, (2019). *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h. 24

- d. Pidato yang memiliki klimaks Klimaks harus muncul secara organis dalam pidato itu sendiri, bukan karena dari tepukan atau riuh pendengar. Usahakan ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar diciptakan diantara pembukaan dan penutup pidato.
- e. Pidato yang memiliki pengulangan Pengulangan penting untuk memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Isi dan arti tetap sama, namun dirumuskan dengan bahasa yang berbeda.
- f. Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan Hal-hal yang mengejutkan dalam pidato bukan sebagai sensasi, tetapi mengejutkan yang dapat menimbulkan ketegangan yang menarik.
- g. Pidato yang mengandung humor Humor dalam pidato dapat menghidupkan pidato dan memberikan kesan yang tak terlupakan oleh pendengar. Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak.
- h. Pidato yang singkat Pidato yang baik adalah pidato yang singkat, padat dan bermakna. Berbicara terlalu panjang dalam berpidato hanya akan membuat pendengar menjadi bingung dan merasa bosan.<sup>106</sup>

Dengan memperhatikan ciri-ciri pidato yang baik sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas. Maka diharapkan siswa yang tampil dalam kegiatan muhadharah dapat mempersiapkan diri untuk tampil dengan baik. Dengan banyak berlatih dan memilih topik pidato yang sesuai dan tepat. Sehingga penyampaian pidato tidak monoton dan pesan dakwah yang

---

<sup>106</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, h. 154-155.

disampaikan dapat dipahami oleh para pendengar dengan baik.

## 8. Etika Dalam *Muhadharah* ( Pidato)

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiasaan. Etika merupakan bagian dari pelajaran filsafat, menurut Hamzah Ya’kub, etika ialah ilmu yang membahas mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat perbuatan manusia ditinjau dari akal pikiran.<sup>107</sup>

Jadi, etika *muhadharah* atau berpidato adalah suatu hal yang dikatakan buruk dan yang dikatakan baik dalam melaksanakan pidato berdasarkan pandangan akal atau pemikiran. Adapun etika *muhadharah* atau berpidato sebagai berikut:

- a. Berpakaian dengan rapih dan bersih, tetapi tidak bergaya pamer dengan memakai perhiasan yang berlebihan.
- b. Gunakanlah kata-kata yang sopan dan jangan memperlihatkan keangkuhan, kesombongan tetapi dengan rendah hati.
- c. Jika berpidato panjang, agar tidak membosankan pendengar hendaklah diselingi humor, namun humor itu harus tetap dalam batas-batas kesopanan.<sup>108</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka etika *muhadaharah* harus dijaga dimulai dari awal seseorang berpidato, mulai dari pakaian, ucapan isi, hingga akhir penutup karena semua akan menjadi sorotan pendengar. Adapun ayat yang berkaitan dengan etika dalam *muhadharah* yaitu QS. An-Nahl ayat 125:

---

<sup>107</sup> Miswar, Dkk. (2018). *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, h. 9.

<sup>108</sup> M. Jawahir, (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, h. 7.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
 عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Al Maraghi menjelaskan, yakni: “Hai Rasul”, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara, menyeru mereka kepada syari’at yang telah digariskan Allah Swt bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepadamu, dan memberi mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan didalam kitab-Nya hujjah atas mereka, serta selalu diingatkan kepada mereka, seperti diulang-ulang di dalam surat ini. Dan bantahlah mereka dengan bantahan yang lebih baik daripada bantahan lainnya, seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik. Dan sesungguhnya Tuhanmu, “Hai Rasul”, lebih mengetahui tentang orang yang menyimpang dari jalan yang lurus diantara orang-orang yang berselisih tentang hari sabtu dan lainnya, serta lebih mengetahui tentang siapa diantara mereka yang menempuh jalan yang lurus dan benar. Dia akan memberi balasan kepada mereka

semua, ketika mereka kembali kepada-Nya, sesuai dengan hak mereka masing-masing.<sup>109</sup>

Adapun dari penjelasan ayat dan tafsir diatas dapat penulis jelaskan bahwasannya dalam menyampaikan informasi yang baik harus dilakukan dengan cara yang baik juga, walaupun apa yang dilakukan tidak mendapat respon yang baik, maka seorang pembicara tetap dituntut lemah lembut dalam penyampaian. Oleh karena itu sangat lah penting untuk memiliki kepercayaan diri, apabila seorang santriwati memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi maka walaupun tidak mendapat respon yang baik ia akan tetap focus dalam menyampaikan dakwah.

## B. *Self Confidence*

### 1. *Pengertian Self Confidence*

Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>110</sup>

Menurut Maslow, percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan sikap percaya diri, seseorang akan mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri.<sup>111</sup> Menurut Carl Rogers sebelum mengetahui arti dari rasa percaya diri kita harus mengawali dari istilah *Self* yang dalam psikologi

---

<sup>109</sup> Ahmad Mustafa Al Maraghi, . *Tafsir Al Maraghi Juz XIV*. Semarang: PT . Karya Toha Putra Semarang, h. 289-190.

<sup>110</sup> Lauster, P. (2012). Tes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara.

<sup>111</sup> Kartono dan Kartini, Psikologi Anak, Jakarta: Alumni, 2000, h. 202

mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.<sup>112</sup>

Menurut Jeanne Ellis Ormrod percaya diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tentu atau mencapai tujuan tertentu.<sup>113</sup>

Menurut Amri Darwis dan Aswir Salam rasa percaya diri adalah kepercayaan diri dalam belajar yang tercermin pada keyakinan, ketegasan, dan kesediaan mengambil resiko dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan sukses.<sup>114</sup>

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.<sup>115</sup>

Menurut Hakim kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>116</sup>

---

<sup>112</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

<sup>113</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jilid 2, ( Jakarta: Erlangga, 2008), h. 20

<sup>114</sup> Amri Darwis dan Aswir Salam, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Suska Press Riau, 2009), h. 66.

<sup>115</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2020), h. 34.

<sup>116</sup> Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X", *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol.7, No.1 ( Agustus 2016), h. 44.

*Self Confidence* atau kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki individu haruslah berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dimaksudkan agar mampu mengembangkan aspek – aspek yang ada dalam dirinya, dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi pada individu tersebut.<sup>117</sup>

Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu, apabila setiap individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka akan dengan mudah untuk mengembangkan bakat yang ada, mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan tindakan atau tugas.<sup>118</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self confidence* adalah perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan keyakinan tersebut seseorang dapat menghadapi masalah yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan atau prestasi yang diinginkan. Rasa percaya diri sangat penting dalam kehidupan, jika seseorang ingin memiliki prestasi yang baik maka ia harus memiliki rasa percaya diri yang baik pula, karenadengan percaya diri seseorang akan berjuang untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

---

<sup>117</sup> Muhammad Rizwa Raiz, *Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja*, Jurnal pendidikan dan konseling Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2022

<sup>118</sup> Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah” Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), 247.

## 2. Aspek-Aspek Kepercayaan diri (Self Confidence)

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan bagi mereka yang tidak percaya diri, setiap kegagalan mempertegas rasa tidak mampu mereka. Tidak adanya percaya diri dapat mewujudkan dalam bentuk rasa putus asa, rasa tidak berdaya, dan meningkatnya keraguan kepada diri sendiri. Selain itu, percaya diri yang berlebihan dapat membuat orang tampak sombong, terutama bila ia tidak mempunyai keterampilan sosial.

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2014:36) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan kemampuan diri Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
3. Objektif Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran

yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>119</sup>

Sedangkan menurut Anthony (1992:19), aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

1. Rasa aman, yaitu terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetisi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
2. Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
3. Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
4. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.
5. Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya<sup>120</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, serta rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator perilaku yang muncul dari santriwati yang menunjukkan bahwa santriwati memiliki rasa percaya diri.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence***

Adanya *self confidence* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :

---

<sup>119</sup> Harmansyah, “Dinamika Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di Sekolah Dasar Luar Biasa Putra Jaya Malang”. (Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h.12

<sup>120</sup> Ibid., h.12-13

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya. Faktor internya berupa :

- 1) Konsep diri Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Siswa yang memiliki rasa rendah diri, biasanya memiliki konsep diri negatif. Sebaliknya, individu yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
- 2) Harga diri Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Siswa yang memiliki rasa harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
- 3) Kondisi fisik Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan fisik dapat menjadi penyebab rasa rendah diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- 4) Pengalaman Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup yang mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada

dasarnya, individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.<sup>121</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### 1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri siswa atau individu. Tingkat pendidikan yang rendah, cenderung membuat siswa merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada siswa lain.

### 2) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik, yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.<sup>122</sup>

## 4. Tingkatan *Self Confidence*

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Tingkat percaya diri terbagi menjadi menjadi tiga yaitu:

- a. Kepercayaan diri yang negatif (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*) yaitu seseorang yang percaya dengan dirinya dan kemampuannya tetapi tidak

---

<sup>121</sup> Amandha Unzilla Deni dan Ifdil, “Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri”, Jurnal Educatio, Vol. 2 No. 2, (Oktober 2016), h. 44-45

<sup>122</sup> Ibid., hal 46

mengembangkan diri dan tidak menyalurkan kemampuan yang dia miliki.

- b. Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*) yaitu seseorang yang percaya dengan diri dan kemampuannya tetapi bersikap berlebihan akan kemampuan dan kekuatan yang dia punya.
- c. Kepercayaan diri yang menipu (*ats-Tsiqah al-Khadzibah*) yaitu seseorang yang percaya akan dirinya tetapi tidak sesuai dengan kemampuannya. Yang dimaksud adalah seseorang yang hanya sekedar berkata-kata tetapi ia berdusta bukan karena kemampuannya yang ditujukan hanyalah ungkapan bukan perbuatannya<sup>123</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri seseorang dibagi menjadi tiga yaitu kepercayaan yang negatif (*ats-Tsiqah asSalbiyyah*), Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*), dan Kepercayaan diri yang menipu.

## 5. Cara Menumbuhkan *Self Confidence*

Menurut Sunarto Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kepercayaan diri, yaitu :<sup>124</sup>

### a. Cinta

Seseorang harus dicintai tanpa adanya syarat untuk perkembangan harga diri yang sehat, karena seseorang harus merasa dan meyakinibahwa dirinya dihargai dan dicintai oleh orang lain karena

---

<sup>123</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 38-40.

<sup>124</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 222-223.

keadaan yang sesungguhnya bukan yang seperti orang lain inginkan.

b. Rasa aman

Untuk mengembangkan kemampuan dan berani mengambil resiko, maka seseorang harus merasa aman.

c. Model peran

Memberikan contoh merupakan strategi yang paling efektif supaya anak dapat mengembangkan keterampilan sosial untuk percaya diri. Maka peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh agar seseorang bisa untuk mengembangkan rasa percaya diri.

d. Berpengetahuan luas

Setiap orang harus berpengetahuan luas dan memahami kelebihan serta mengembangkannya sehingga akan berhasil untuk meningkatkan akan percaya diri.

e. Hubungan

Hubungan seseorang dengan orang lain dapat mengembangkan rasa percaya diri karena mengalami percobaan dan pertukaran pikiran sehingga membuat individu menjadi lebih berkembang.

## 6. Cara Meningkatkan *Self Confidence*

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan *self confidence*, diantaranya adalah: <sup>125</sup> membangun pola pikir yang positif, mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri, fokus pada langkah atau perubahan kecil, melakukan hal-hal yang disukai, berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan bergaul dengan orang-orang yang positif.

---

<sup>125</sup> Jeanne Ellis Ormrod, hlm 28

Selain cara diatas, ada beberapa cara lagi yang digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Yakin Pada Kemampuan Diri Fokuskan pada kemampuan yang telah dicapai dan puji diri sendiri atas kemampuan dalam mewujudkan keinginan tersebut.
- b. Berbicara Pada Diri Sendiri Cermati diri sendiri dan praktekan bagaimana cara menangani situasi saat harus menghadapi sesuatu yang negatif.
- c. Evaluasi Diri Sendiri Praktekan seberapa mampu kita mengevaluasi diri. Ini akan membuat terhindar dari rasa gundah yang mungkin akan muncul ketika orang lain memberikan pendapat atau menghakimi dengan opininya.
- d. Ambil Risiko Ketika menghadapi dan mendapatkan pengalaman, gunakan pengalaman tersebut sebagai instrumen untuk belajar mengenai kemungkinan kesempatan yang terbuka di depan mata.

Dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan membangun pola pikir yang positif, mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri, fokus pada langkah atau perubahan kecil, melakukan hal-hal yang disukai, berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain, bergaul dengan orang-orang yang positif, yakin pada kemampuan diri sendiri, berbicara kepada diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, dan berani mengambil risiko.

Menurut Peter Lauser Langkah-langkah untuk meningkatkan percaya diri sebagai berikut:

- a. Mencari penyebab mengapa seseorang merasa percaya diri.
- b. Memperbaiki kekurangan. Individu yang memiliki keinginan yang kuat untuk memperbaiki kelemahan akan memandang suatu usaha kecil untuk memperbaiki sebagai keberhasilan yang sesungguhnya
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan dengan sungguh-sungguh.
- d. Menghargai diri sendiri akan keberhasilan yang sudah dicapai.
- e. Tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Yakin dan optimis terhadap suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki harapan dan cita-cita yang nyata dalam hidup.
- i. Tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.<sup>126</sup>

## **7. Implikasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence***

*Self confidence* merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Salah satu bentuk pengembangan aktualitas yaitu melalui kegiatan muhadharah. *Muhadharah* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara, dan membentuk sikap percaya diri dalam diri peserta didik. *Muhadharah* merupakan kegiatan berceramah

---

<sup>126</sup> Peter Lauser, *Tes Kepribadian Penerjemahan: Gulo*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

atau berpidato yang dilakukan dihadapan khalayak ramai dengan tujuan tertentu. Agar siswa dapat tampil menyampaikan pidato dengan baik, tentunya diperlukan persiapan yang maksimal serta sikap percaya diri, karena sikap percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pembicara jika hendak berbicara di hadapan khalayak ramai.<sup>127</sup>

Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* sebagai upaya dalam meningkatkan *self confidence* santriwati, dapat dilihat dari penguasaan materi pidato serta kecakapan berbicara santriwati dalam menyampaikan pidato dihadapan publik. Selain itu, pengalaman santriwati saat tampil juga dapat menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri ialah :<sup>128</sup>

- a. Dapat diandalkan untuk segala jenis acara.
- b. Mengetahui cara melakukan teknik pendekatan kepada para audiens.
- c. Mengetahui cara mengekspresikan pemikirannya secara efektif.
- d. Memiliki karakter yang sangat baik dan selalu berusaha menarik perhatian audiens.
- e. Tidak merasa takut yang berlebihan saat diminta untuk membawakan acara secara mendadak (Impromptu).
- f. Bisa membawakan acara dilingkup kecil dan lingkup yang lebih besar, seperti kumpulan orang asing.

---

<sup>127</sup> Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah*” dari Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021).

<sup>128</sup> Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008, h. 43.

- g. Berani menghadapi tantangan dan mengharapkan munculnya tantangan yang lebih berat.
- h. Mencintai kesempatan untuk mempresentasikan ide dan informasi.
- i. Menghormati para audiensnya.
- j. Yakin akan kemampuannya.
- k. Memiliki keyakinan diri bahwa di saat tampil pasti ia mengerahkan yang terbaik dalam penampilannya.
- l. Tenang dalam menyampaikan materi pidatonya.

Agar santriwati dapat tampil dengan penuh percaya diri sebagaimana yang dipaparkan diatas. Diperlukan adanya upaya dari guru pembina kegiatan muhadharah untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk penguatan dan pendekatan perkembangan.

## C. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.<sup>129</sup> Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok. Pesantren dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi pe-santri-an yang berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” berasal dari kata Shastri yang menurut bahasa India berarti orang yang tahu

---

<sup>129</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*(Yogyakarta: Lkis, 2004), 17.

buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu.<sup>130</sup>

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan menerapkan sistem asrama dimana santri-santrinya mengemban pendidikan agama dengan cara pengajian atau madrasah yang dipimpin oleh Kyai yang bersifat kharismatik serta independen.

## 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut Dhofier elemen-elemen pokok pesantren yaitu pondok, santri, Kyai, Kitab-kitab klasik yai, Masjid.

- a. Kiai Kiai adalah sosok yang paling penting dari pesantren. Karena berawal dari interaksi dan hubungan antara kyai dan santri yang menimba ilmu dapat menyebabkan multiplier effect berupa dibangunnya pondok, masjid, dan seluruh elemen pesantren.
- b. Santri Jenis santri yang mencari ilmu di Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut: a) Santri mukim, adalah santri yang mencari ilmu dan tinggal di asrama atau pondok yang sudah disediakan oleh pengelola pesantren. b) Santri kalong, yaitu santri yang mencari ilmu dengan tidak tinggal di pondok atau asrama. Sebagian besar santri kalong merupakan santri yang tempat tinggalnya dekat dengan pesantren atau penduduk setempat..
- c. Masjid Masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Sejak zaman nabi, masjid sudah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun umat muslim berada pasti menggunakan masjid sebagai,

---

<sup>130</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi* 18

pusat pendidikan, tempat pertemuan, aktivitas administrasi, dan lain sebagainya.<sup>131</sup>

- d. Pondok Pondok adalah asrama bagi para santri. Terdapat tiga alasan yang menyebabkan pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, popularitas seorang kiai dan pemahaman pengetahuannya tentang Islam dapat menarik santri-santri dari jauh untuk menggali ilmu dari kiai tersebut. Oleh sebab itu, para santri akan meninggalkan kampung halamannya dan tinggal di asrama untuk menetap. Kedua, sebagian besar pesantren terletak di desa-desa yang tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung para santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, yaitu seorang kyai akan dianggap sebagai orang tua dari santri dan kyai akan menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus dilindungi.

### 3. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pada awal kemunculannya adalah merupakan respon dari situasi dan kondisi social masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui nilai yang ditawarkan. Pendirian pondok pesantren juga dimaksudkan untuk menyebarkan ajaran Islam keseluruh pelosok nusantara yang pluralis.

Tujuan pendidikan pesantren, pada awalnya memang tidak tertulis. Hanya berupa konsep dan pemahaman umum. Namun, sekarang pemerintah telah memberi perhatian lebih pada lembaga pendidikan asli Indonesia ini sehingga secara tersirat, rumusan tujuan pendidikan

---

<sup>131</sup> Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMM: Pecentak muslim Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

pesantren telah dimasukkan dalam PP RI No.55 Tahun 2007, yaitu

“Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.”<sup>132</sup>

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim. Sebagaimana yang disampaikan Mastuhu yang dikutip Binti bahwa kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama ditengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin.

---

<sup>132</sup> PP RI No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari, observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Santriwati Di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *self confidence* santriwati, yaitu dengan cara: Sebelum kegiatan muhadharah berlangsung pengurus dan pembina muhadharah akan melakukan langkah persiapan seperti membagi kelompok muhadharah berdasarkan kelas, dan menentukan tugas santriwati yang berisikan 3 MC, 1 Tilawatil Qur’an dan terjemah, 2 Pidato Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, do’a, penghibur, mars. Lalu santriwati memilih topik atau tema yang sesuai untuk ditampilkan, dengan mencari referensi di buku-buku pidato, majalah, koran, internet dan lain sebagainya. Bagi santriwati baru, boleh minta bantuan kepada pengurus/pembina ataupun kakak kelas untuk dibuatkan teks pidato. Kecuali bagi siswa lama harus membuat teks pidato sendiri. Setelah pembuatan selesai teks pidato akan dikoreksi oleh pengurus muhadharah untuk dilihat kekurangan dan kesalahannya, santriwati melakukan latihan sebelum tampil minimal 3 kali dan yang tidak bertugas akan mendekorasi tempat untuk pelaksanaan muhadharah.
2. Pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *self confidence* siswa yaitu dengan cara: dalam penyampaian muhadharah harus dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan logis serta mudah dipahami oleh audiens, dalam muhadharah terdapat beberapa rangkaian acara yaitu MC, Pembacaan ayat Al-Qur’an, menyanyikan lagu Mars Diniyyah Putri Lampung, penyampaian pidato, pencatatan intisari dari audiens dan hiburan berupa games,

nyanyi, yel-yel. Dalam menyampaikannya diberi waktu minimal 7 menit dan maksimal 10 menit. penyampaiannya menggunakan metode Naskah dan Hafalan. Metode naskah itu dalam menyampaikannya boleh melihat teks akan tetapi metode hafalan harus ada usaha untuk menghafal dan harus menampilkan sebaik mungkin. Dan, medianya menggunakan buku tulis, pulpen, buku-buku pidato, jarik, selimut untuk menghias podium. mengkombinasikan dua metode yaitu metode naskah dan hafalan. Metode naskah digunakan oleh santriwati baru menyampaikan pidatonya dengan melihat teks serta metode hafalan digunakan oleh siswa yang sudah lama akan tetapi semuanya harus ada usaha untuk menampilkan pidatonya dengan baik.

3. Evaluasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan self confidence santriwati dilakukan dengan cara tiga kali penilaian, pertama, pembina muhadharah melakukan evaluasi setiap minggu sekali pada waktu peserta muhadharah telah selesai menyampaikan pidato. kedua, evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali dinamakan kuliah subuh dimana dalam kuliah subuh santriwati akan diajak berpidato keluar diniyyah yakni kemasjid masjid terdekat, lalu yang ketiga yakni evaluasi yang dilakukan sebelum ujian semester dengan kegiatan bernama Zone Competition Of Muhadharah. Diterapkannya muhadharah tersebut santri dapat mengaktualisasi diri, selain itu juga dapat melatih serta mengasah para santri supaya mampu berbicara di depan umum dan terampil dalam menyampaikannya, agar keterampilan santri dapat berkembang terkhusus dalam hal ceramah atau berdakwah dapat menggunakan komunikasi yang baik dan memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Pembina Muhadharah**

Pembina muhadharah hendaknya lebih kreatif dan menciptakan metode yang efektif dalam kegiatan muhadharah, seperti humoris dan puitis. Serta dalam memberikan bimbingan harus lebih konsisten dan sistematis agar kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berjalan dengan baik dan lancar.

### **2. Bagi Pengurus Muhadharah**

Kepada pengurus muhadharah selalu membina dan memberi dukungan kepada santri dalam kegiatan Muhadharah dan Mempertahankan kegiatan muhadharah sehingga apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung kepada santri terdapat keselarasan.

### **3. Bagi Santriwati**

Santriwati hendaknya mengikuti kegiatan muhadharah dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal, sehingga diharapkan mampu mengeluarkan kemampuannya dalam berbicara di depan orang banyak, agar terbiasa dan mampu menguasai audiens, dan mampu mengontrol rasa grogi dan malu yang ada dalam dirinya.

### **4. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan untuk pembentukan club dan asrama hendaknya dicampur agar santriwati dapat lebih tertantang untuk mengasah kepercayaan dirinya.

### **5. Bagi Peneliti**

semoga skripsi ini menjadi motivasi dalam menemukan masalah-masalah yang perlu dicairkan solusi demi membina rasa percaya diri siswa agar memiliki rasa percaya diri yang kuat. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini, semoga bisa dijadikan sebagai penambahan wawasan dan khazanah keilmuan yang bermanfaat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2011). *Retorika Modern*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maghrawi Juz XIV*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan karakter membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardiyanto, E. (2010). *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Simbiosia Rekatama.
- Aziz, M. A. (2019). *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: PrenadaMedia Group jurnal.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Damopoli, M. (2011). *Pesantren Modern IMMM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, F. U. (2018). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dja'far, M. M. (2019). Implementasi Kegiatan dalam meningkatkan Kepribadian siswa di pondok pesantren Putri Babul Khairot. *Jurnal Studi Islam*, 126-127.
- Faudi, D. S. (2005). *Ringkasan dan Bank Soal Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yarma Widya.
- Fitriani, N. (2015). *Hubungan anatar kemampuan Pecahan Masalah Matematis dengan Self Confidence*. Cirebon: Euclid 2.
- Hadinugroho, L. (2007). *Teknik Seni Berpidato Mutaakhir*. Yogyakarta: Absoult.
- Ifdil, A. U. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Journal Education*, 44-45.
- Jawahir, M. (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya : Garuda Mas Sejahtera.
- Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Adminittrasi*. Yojgakarta: Deeblish.
- Kartini, K. d. (2020). *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.

- Kartono, K. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Latif, N. (2009). *Teori dan Peraktek Dakwah*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Lauser, P. (2009). *Tes Kepribadian Penerjemahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta : Depublish.
- Mas'ud, A. (2004). *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: Lkis.
- Mas'ud, A. (2014). *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*. Jakarta: Lkis.
- Maulana, D. A. (2018). Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Geresik, . *Journal Tamadun*, 97.
- Miswar, d. (2018). *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Publishing.
- Mubarok, M. H. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Malang*. Malang: Repository Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Nasution. (2011). *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Omroad, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan membantu tubuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, J. (2011). *Rekotika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raiz, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 127.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasmayanti, R. (2013). *Skripsi Pengaruh Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Nurul Ahmad*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah .
- RI, P. (2007). *Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan* . Jakarta: PP RI.

- Salam, A. D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Suska Press Riau.
- Setiawan, E. (2015). Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pesantren Darul Fikri Malang. *Fenomena Journal*, 176.
- Setiawan, E. (2015). Strategi Muhadharah sebagai bentuk Pelatihan Dakwah . *Journal Fenomena*, 307-309.
- Siradj, A. S. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* . Jakarta: Rumah Kitab.
- Sirait, C. B. (2008). *The Power Of Public Speaking Kiat Sukses Berbicara Depan Publik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali.
- Taylor, R. (2009). *Mengembangkan Kepercayaan Diri*. London: Erlangga .
- Ummah, S. A. (2021 ). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah. *Journal Of Teacher Education*, 257.
- Ummah, S. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Melalui Kegiatan Muhadharah. *Journal of Education*, 247.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Al-Hikmah*, 103.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wartono, Y. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Sukoharjo: Graga Multi Grafika.
- Zahara, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hasalakum. *Journal Tamddun* , 04.